

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara dengan kekayaan hayati nomor 2 tertinggi di dunia setelah Brazil.¹ Menurut situs resmi Dari sekitar 30.000 spesies tanaman yang ada di Indonesia, 7.000 spesies merupakan tanaman obat dan 4500 spesies diantaranya berasal dari pulau Jawa. Selain itu, terdapat sekitar 280.000 orang praktisi pengobatan tradisional di Indonesia.²

Tidak heran jika masyarakat Indonesia telah menggunakan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan secara turun-temurun, hal ini dikarenakan potensi sumber daya tumbuhan yang ada di Indonesia sangat berlimpah sejak dahulu, mengingat biaya pengobatan yang tidak terjangkau oleh semua orang, pengobatan alamiah dengan tanaman obat tradisional.³

Menurut Depkes RI, definisi tanaman obat Indonesia sebagaimana tercantum dalam SK Menkes No. 149/ SK/ Menkes/ IV/ 1978, yaitu tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional atau jamu; tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai formula bahan baku obat; atau tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksikan, dan ekstraksi tersebut digunakan sebagai obat.⁴

World Health Organization pada tahun 2008 mencatat bahwa 68% penduduk dunia masih menggantungkan sistem pengobatan tradisional yang mayoritas melibatkan tumbuhan untuk menyembuhkan penyakit dan lebih dari 80% penduduk dunia menggunakan obat herbal untuk mendukung kesehatan mereka.⁵

Berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar 2010, hampir setengah (49,53%) penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas, mengonsumsi jamu. Sekitar lima persen (4,36%) mengonsumsi jamu setiap hari, sedangkan sisanya (45,17%) mengonsumsi

jamu sesekali. Proporsi jenis jamu yang banyak dipilih untuk dikonsumsi adalah jamu cair (55,16%); bubuk (43,99%); dan jamu seduh (20,43%). Sedangkan proporsi terkecil adalah jamu yang dikemas secara modern dalam bentuk kapsul/pil/tablet (11,58%).²

Salah satu contoh jamu yang digunakan adalah produk X . Produk ini berisi dengan komposisi sebagai berikut: *Languatis Rhizoma* 40 mg, *Zingiberis aromatica* *Rhizoma* 40 mg, *Retrofracti Fructus* 40 mg, *Curcuma* *Rhizoma* 40 mg. Ramuan ekstrak Produk x sendiri memiliki beberapa kandungan diantaranya adalah curcumin, fenol, terpenoid, minyak atsiri, amylum, resin, seldosa, zingiberol, trans-p-kumari diasetat memiliki banyak efek. Salah satunya adalah efek sebagai anti inflamasi.⁷ Tanaman lain yang mempunyai aktivitas sebagai antiinflamasi ialah *Peperoma pellucida*,⁸ *Hemigraphis collarata*,⁹ *Taxandria fragrans*,¹⁰ dan *Centella asiatica*.¹¹

1.2. Permasalahan Penelitian

1.2.1 Permasalahan Umum

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka disusunlah suatu rumusan masalah, “Apakah pemberian Produk X memiliki aktivitas antiinflamasi ?”

1.2.1 Permasalahan Khusus

- 1) Apakah terdapat perbedaan volume edem tikus wistar jantan yang diberikan karagenin 0,1% secara subplantar dan diberikan ramuan ekstrak Produk X dengan tikus wistar jantan yang diberikan karagenin 0,1% secara subplantar dan tidak diberikan ramuan ekstrak Produk X ?
- 2) Apakah terdapat perbedaan volume edem tikus wistar jantan yang diberikan karagenin 0,1% secara subplantar dan diberikan ramuan

ekstrak Produk X dengan tikus wistar jantan yang diberikan karagenin 0,1% secara subplantar dan diberikan Natrium Diklofenat ?

- 3) Apakah terdapat perbedaan volume edem tikus wistar jantan yang diberikan karagenin 0,1% secara subplantar dan diberikan ramuan ekstrak Produk X dengan dosis yang berbeda-beda ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pemberian ekstrak produk X pada tikus coba yang mengalami inflamasi dan peradangan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- 1) Membuktikan perbedaan volume edem tikus wistar jantan yang diberikan karagenin 0,1% secara subplantar dan diberikan ramuan ekstrak Produk X dengan tikus wistar jantan yang diberikan karagenin 0,1% secara subplantar dan tidak diberikan ramuan ekstrak Produk X.
- 2) Membandingkan perbedaan volume edem tikus wistar jantan yang diberikan karagenin 0,1% secara subplantar dan diberikan ramuan ekstrak Produk X dengan tikus wistar jantan yang diberikan karagenin 0,1% secara subplantar dan diberikan Natrium Diklofenat
- 3) Membandingkan perbedaan volume edem tikus wistar jantan yang diberikan karagenin 0,1% secara subplantar dan diberikan ramuan ekstrak Produk X dengan dosis yang berbeda-beda.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

- 1) Mengetahui pengaruh pemberian ramuan ekstrak Produk X sebagai antiinflamasi
- 2) Menjadi referensi penelitian-penelitian lebih lanjut

1.4.2 Manfaat Masyarakat

Menemukan obat alternatif yang murah, aman dan mudah didapatkan terutama yang berasal dari tanaman sebagai obat antiinflamasi baru.

1.5. Orinisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pemberian ekstrak Produk X dalam menurunkan volume edema pada telapak kaki tikus jantan galur wistar yang diinduksi inflamasi belum pernah dilakukan.

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Variabel	Hasil
Erlina Rustam dkk (2007) Indonesia Efek Antiinflamasi Ekstrak Etanol Kunyit (<i>Curcuma domestica val</i>) Pada Tikus Putih Jantan Wistar	Ekstrak Etanol Kunyit (<i>Curcuma domestiac Val</i>)	Efek ekstrak etanol kunyit dengan berbagai dosis memperlihatkan efek antiinflamasi. Pada dosis tinggi (10000mg/kg) dapat menekan oedem sebesar 78,37%
Tati Saida Ratna (2009) Indonesia Uji Efek Antiinflamasi Dari Kombinasi Ekstrak Rimpang Jahe Merah (<i>Zingiber officinale</i> Rose) dan ekstrak Rimpang Kunyit (<i>Curcuma domestica Val</i>) dalam sediaan Topikal Pada Mencit Jantan	Ekstrak Rimpang Jahe Merah (<i>Zingiber officinale</i> Rose) dan ekstrak Rimpang Kunyit (<i>Curcuma domestica Val</i>)	Jahe merah dan kunyit mengandung efek antiinflamasi hampir sama dengan obat antiinflamasi NSAID. Sifat antiinflamasi jahe merah disebabkan adanya kandungan minyak atsiri dan oleoresin. Kurkumin menghambat metabolisme asam arakidonat dan menghambat pembentukan prostaglandin,

tromboksan dan
prostaglandin dengan cara
menghambat aktifitas
enzim siklooksigenase.
Kurkumin juga
menghambat
pembentukan senyawa
leukotrien dengan
menghambat aktivitas
enzim
lipoxigenase
